

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL KEGIATAN : Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya Lintas Daerah Kabupaten/Kota SUB KEGIATAN : Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Lembaga Kesenian Tradisional TUJUAN : Mengembangkan keterampilan dan apresiasi seni tradisional di kalangan generasi muda melalui kegiatan pembinaan dan kompetisi seni yang inklusif, serta mendorong keterlibatan laki-laki dan perempuan secara seimbang sesuai minat dan potensi masing-masing.	"Data : 1. Lomba Melukis Laki-laki= 7 Perempuan= 9 Jumlah= 16 2. Tari Kreasi Laki-laki= 14 Perempuan= 51 Jumlah= 65 3. Festival Musik Tradisi Laki-laki= 27 Perempuan= 9 Jumlah= 36 4. Pentas Seni Sekolah Laki-laki= 47 Perempuan= 93 Jumlah= 140"	"Akses : Akses terhadap informasi, pendaftaran, dan sarana lomba relatif setara bagi semua gender." "Partisipasi : Tingkat partisipasi berbeda antar jenis kegiatan: perempuan dominan pada seni tari dan lukis, laki-laki dominan pada musik tradisi." "Kontrol : Pengambilan keputusan kegiatan dilakukan panitia, sementara peserta dari semua gender memiliki kebebasan berekspresi tanpa pembatasan." "Manfaat : Manfaat kegiatan dirasakan setara oleh seluruh peserta, namun kesempatan pengembangan lanjutan lebih sering diambil oleh kelompok dengan partisipasi lebih besar."	"1. Sosialisasi kegiatan belum secara aktif mendorong partisipasi lintas gender pada semua jenis seni. 2. Desain kegiatan belum secara eksplisit mendorong eksplorasi lintas minat seni. 3. Belum adanya strategi afirmatif ringan untuk menyeimbangkan partisipasi pada jenis seni tertentu."	"1. Stereotip sosial bahwa seni tertentu 'lebih cocok' untuk gender tertentu. 2. Dukungan keluarga dan lingkungan yang berbeda terhadap minat seni anak. 3. Preferensi individu yang berkembang sejak dini berdasarkan paparan lingkungan."	Meningkatkan kualitas pembinaan dan kompetisi seni tradisional dengan tetap menjamin kesetaraan akses bagi semua gender, serta mendorong keterlibatan lintas gender secara proporsional tanpa mengabaikan minat dan pilihan individu peserta.	"1. Menyebarkan informasi kegiatan secara merata ke seluruh jurusan dan sekolah. 2. Menyelenggarakan sesi pengenalan dan pembekalan lintas bidang seni. 3. Melibatkan guru BK, OSIS, dan pembina ekstrakurikuler untuk menjangkau semua siswa. 4. Menjamin komposisi panitia dan juri yang beragam. 5. Memantau partisipasi peserta berbasis data pilah gender untuk evaluasi tahunan." Masukkan : Rp. 0 Keluaran : - Hasil : -	"1. Lomba Melukis: L 43,75% P 56,25% 2. Tari Kreasi: L 21,5% P 78,5% 3. Musik Tradisi: L 75% P 25% 4. Pentas Seni Sekolah: L 33,6% P 66,4%"	Output : Terselenggaranya kegiatan pembinaan dan kompetisi seni tradisional dengan peserta yang terdapat berdasarkan jenis kelamin dan jenis kegiatan. Outcome : Terjaganya akses dan kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam mengikuti kegiatan kesenian tradisional. Indikator Kinerja : "Output: Terselenggaranya kegiatan pembinaan dan kompetisi seni tradisional dengan peserta yang terdapat berdasarkan jenis kelamin dan jenis kegiatan." "Outcome: Terjaganya akses dan kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam mengikuti kegiatan kesenian tradisional." "Dampak: Meningkatnya partisipasi dan apresiasi generasi muda lintas gender terhadap kesenian tradisional." "Impact: Terbentuknya ekosistem kesenian tradisional yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan."

Samarinda, 03 Juni 2026

Pt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

